

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NIAT MAHASISWA
AKUNTANSI UNTUK MELAKUKAN PENGUNGKAPAN
KECURANGAN (*WHISTLEBLOWING*) AKADEMIK
(Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Kuantan
Singingi)**

Ferdi Oranra¹⁾, M. Irwan²⁾, Dessy Kumala Dewi³⁾

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Kuantan Singingi,
Jl. Gatot Subroto KM 7, Kebun Nenas, Teluk Kuantan, Kabupaten Kuantan Singingi

Email: ferdiorandra@gmail.com¹⁾, muhdirwan120583@gmail.com²⁾,
dessybundanyahirzi@gmail.com³⁾

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of perceived attitudes on behavior, perceptions of subjective norms, perceptions of behavioral control, and perceptions of the seriousness of cheating on accounting students' intentions to disclose academic fraud. This study uses a quantitative approach with data sources derived from primary data obtained from distributing questionnaires. This study uses accounting students at the Islamic University of Kuantan Singingi. The sampling technique in this study used a census technique with a total sample of 72 respondents. The results of this study indicate that perceptions of subjective norms have a positive and significant effect on students' intentions to disclose academic fraud at the Kuantan Singingi Islamic University with an effect of 0.349 or 34.9%, perceptions of behavioral control have a positive and significant effect on students' intentions to disclose academic fraud. at the Islamic University of Kuantan Singingi with an effect of 0.178 or 17.8%, while the perception of attitudes towards behavior and the perception of the seriousness of cheating did not have a positive and significant effect on students' intentions to disclose academic fraud at the Kuantan Singingi Islamic University.

Keywords: Attitude to Behavior, Subjective Norm, Behavioral Control, Seriousness Level of Fraud, Intention.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi sikap terhadap perilaku, persepsi tentang norma subjektif, persepsi tentang kontrol perilaku, dan persepsi tingkat keseriusan kecurangan terhadap niat mahasiswa akuntansi untuk mengungkapkan kecurangan akademik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sumber data yang berasal dari data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner. Penelitian ini menggunakan mahasiswa akuntansi di Universitas Islam Kuantan Singingi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sensus dengan jumlah sampel berjumlah 72 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi tentang norma subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat mahasiswa untuk mengungkapkan kecurangan akademik di Universitas Islam Kuantan Singingi dengan pengaruh sebesar 0,349 atau 34,9%, persepsi tentang kontrol perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat mahasiswa untuk mengungkapkan kecurangan akademik di Universitas Islam Kuantan Singingi dengan pengaruh sebesar 0,178 atau 17,8%, sedangkan persepsi sikap terhadap perilaku dan persepsi tingkat keseriusan kecurangan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat mahasiswa untuk mengungkapkan kecurangan akademik di Universitas Islam Kuantan Singingi.

Kata kunci : Sikap Terhadap Perilaku, Norma Subjektif, Kontrol Perilaku, Tingkat Keseriusan Kecurangan, Niat.

1. PENDAHULUAN

Whistleblowing adalah kegiatan untuk mengungkap penipuan atau kegiatan yang merugikan orang lain melalui berbagai langkah terkait. Orang yang mengungkapkan kecurangan atau penipuan disebut *whistleblower*. Seorang *whistleblower* seringkali dipahami sebagai saksi pelapor. Pelaporan ini sendiri bisa dilakukan oleh seseorang yang berada di bidang pekerjaan yang sama atau bahkan pelanggan atau relasi kerja yang mengetahui tindak kecurangan tersebut. Tindakan pelaporan ini sebenarnya seperti dua buah mata pisau yang diayunkan, dapat membawa hal positif, tetapi juga dapat membawa hal negatif.

Salah satu contoh kecurangan yang telah terjadi di Indonesia yaitu kasus Bakrie Group. Kasus ini terjadi karena adanya perbedaan pencatatan penyimpanan dana kelompok usaha Grup Bakrie di PT Bank Capital Indonesia Tbk. Sebanyak tujuh emiten, Grup Bakrie di dalam laporan keuangan per 31 Maret 2010 mengklaim menyimpan dana total Rp9,07 triliun. Namun, Bank Capital menyebutkan jumlah dana pihak ketiga di bank tersebut hanya Rp2,69 triliun (Asworo dan Supriadi, 2010) dalam (Sugianto, Habbe, & Tawakkal, 2011).

Fenomena yang cukup menarik di dalam perguruan tinggi saat ini dan cukup mengancam dunia pendidikan akademis yaitu banyak ditemukannya praktik-praktik kecurangan (*fraud*) yang terjadi, dan biasa disebut sebagai *fraud academic* (Santoso & Adam, 2014). *Fraud academic* /kecurangan akademik merupakan perilaku tidak etis yang dilakukan dengan sengaja oleh mahasiswa/siswa meliputi pelanggaran terhadap aturan-aturan yang diberikan dalam menyelesaikan ujian maupun tugas dengan cara yang tidak jujur, mencontek, *plagiarism*, mencuri serta memalsukan sesuatu yang berhubungan dengan akademik (Nursalam, Bani & Munirah 2013). Mahasiswa yang sering melakukan kecurangan, baik saat ujian maupun saat mengerjakan tugas, akan menganggap bahwa tindakan kecurangan tersebut merupakan tindakan yang dapat diterima. Dan apabila seorang mahasiswa sering melakukan tindakan curang saat sekolah maupun kuliah, mereka akan melakukan hal yang sama di tempat kerja. Agar kecurangan-kecurangan ini tidak terus terjadi, salah satu cara untuk mencegah tindakan kecurangan yaitu dengan melakukan *whistleblowing system* (Sistem pelaporan kecurangan).

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi niat seseorang sehingga seseorang tersebut akan mengambil keputusan untuk melakukan atau tidak melakukan *whistleblowing*. Secara teori, niat seseorang melakukan suatu perilaku dapat dijelaskan melalui teori-teori dalam bidang psikologi maupun sistem informasi keperilakuan, misalnya *Theory Of Planned Behavior* (TPB). Amaliyah (2008) menyebutkan bahwa *Theory Of Planned Behavior* menjelaskan niat individu untuk berperilaku dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*), norma subyektif (*subjective norm*), persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*). Selain itu, tingkat keseriusan kecurangan juga mempengaruhi niat seseorang untuk mengungkapkan kecurangan. Anggota organisasi yang mengamati adanya dugaan *wrongdoing*/kecurangan akan lebih mungkin untuk melakukan *whistleblowing* jika *wrongdoing*/kecurangan tersebut serius (Miceli dan Near, 1985). Hal inilah yang membuat peneliti memilih untuk melakukan penelitian mengenai **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Mahasiswa Akuntansi Untuk Melakukan Pengungkapan Kecurangan (*Whistleblowing*) Akademik” (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Kuantan Singingi).**

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) menjelaskan mengenai perilaku yang dilakukan individu timbul karena adanya niat dari individu tersebut untuk berperilaku dan niat individu disebabkan oleh beberapa faktor internal dan eksternal dari individu tersebut. Sikap individu terhadap perilaku meliputi kepercayaan mengenai suatu perilaku, evaluasi terhadap hasil perilaku, Norma Subyektif, kepercayaan - kepercayaan normatif dan motivasi untuk patuh (Achmat, 2011). Berdasarkan teori ini dapat diketahui bahwa niat terbentuk dari *attitude toward behavior* (sikap terhadap perilaku), *subjective norms* (norma subjektif), dan *perceived behavioral control* (persepsi kontrol perilaku) yang dimiliki individu (Rustiarini dan Sunarsih, 2015).

2.1.1 Attitude toward behavior atau sikap terhadap perilaku

Sari (2018: 299) menyatakan bahwa *Behavioral belief* atau keyakinan berkaitan dengan penilaian terhadap suatu perilaku yaitu penilaian pada manfaat atau kerugian yang akan timbul jika kita melakukan atau tidak melakukan perilaku itu.

2.1.2 Subjective norm atau norma subjektif

Di dalam Sari (2018: 299) menyatakan bahwa norma subjektif merupakan prasangka seseorang terhadap harapan-harapan dari orang-orang yang berada disekitarnya apabila seseorang atau individu tersebut tidak melakukan ataupun melakukan perilaku tertentu.

2.1.3 Perceived behavioral control atau persepsi kontrol perilaku

Di dalam Sari (2018: 300) menyatakan bahwa situasi serta jenis perilaku yang akan dilakukan dapat merubah kontrol perilaku persepsian. *Control belief strength* atau keyakinan yang kuat pada sumber daya dan kesempatan ia dimiliki yang tentunya bisa mendukung maupun menghambat suatu perilaku yang akan diprediksi dan *power of control factor* atau seberapa besarnya peran sumber daya tersebut dalam mewujudkan suatu perilaku.

2.2 Teori Soft Skill

Soft skill adalah hal yang bersifat halus dan mencakup keterampilan psikologis, emosional, dan spiritual. Secara umum, *soft skill* adalah kemampuan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain dan kemampuan mengatur diri sendiri yang memungkinkan mengembangkan kinerja secara maksimal (Alfani, 2016).

2.3 Tingkat Keseriusan Kecurangan

Keseriusan kecurangan merupakan dampak dari kecurangan tertentu, baik secara finansial maupun non finansial. Organisasi akan terkena dampak kerugian yang lebih besar dari *wrongdoing*/kecurangan yang lebih serius dibandingkan dari *wrongdoing*/kecurangan yang kurang serius (Winardi, 2013). Jika karyawan melihat adanya dugaan kecurangan yang berdampak negatif atas organisasinya, ini akan meningkatkan niat untuk melakukan *whistleblowing*.

2.4 Persepsi

Persepsi adalah suatu proses yang dilakukan oleh manusia untuk memilih, menjalankan, dan menafsirkan rangsangan (stimulus) menjadi gambaran dunia yang bermakna dan masuk akal (Supriyono, 2016).

2.5 Niat

Dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB), niat merupakan suatu proses seseorang untuk menunjukkan perilakunya. Seseorang akan memiliki suatu niatan dalam dirinya untuk melakukan suatu hal sebelum orang tersebut benar-benar menunjukkan perilaku yang ingin ditunjukkannya. Sehingga, ketika seseorang memiliki persepsi positif, sikap positif, memiliki keyakinan bahwa suatu perilaku dapat diterima lingkungannya, dan yakin bahwa yang dilakukannya adalah hasil dari kontrol dirinya maka individu tersebut akan memiliki niat untuk menunjukkan suatu perilaku (Alfani, 2016).

2.6. Mahasiswa

Mahasiswa merupakan salah satu aset intelektual yang dimiliki oleh suatu bangsa untuk perkembangan dan perubahan yang lebih baik di masa mendatang walaupun memang aset tersebut/tingkat intelektual mahasiswa tidak dapat diukur secara kuantitatif nyata. Hal ini juga yang menyebabkan mahasiswa menjadi bagian terpenting bagi kemajuan suatu bangsa itu sendiri dan diharapkan mahasiswa dapat bertindak secara benar dalam memerangi serta memberantas kecurangan yang ada di lingkungannya guna menjadikan bangsa ini bangsa yang sehat dan minim tindak kecurangan, bahkan bisa jadi mahasiswa mampu membersihkan kecurangan yang telah terjadi dan tidak ada lagi kecurangan selanjutnya jika memang sistem pembelajaran yang telah diperoleh benar-benar digunakan dengan baik (Wardani, 2020).

2.7 Whistleblowing

Whistleblowing atau jika dibahasa indonesiakan adalah pengungkapan rahasia merupakan suatu perilaku menceritakan keadaan atau rahasia suatu organisasi kepada orang lain (Sulistomo, 2012).

2.8 Whistleblowing system

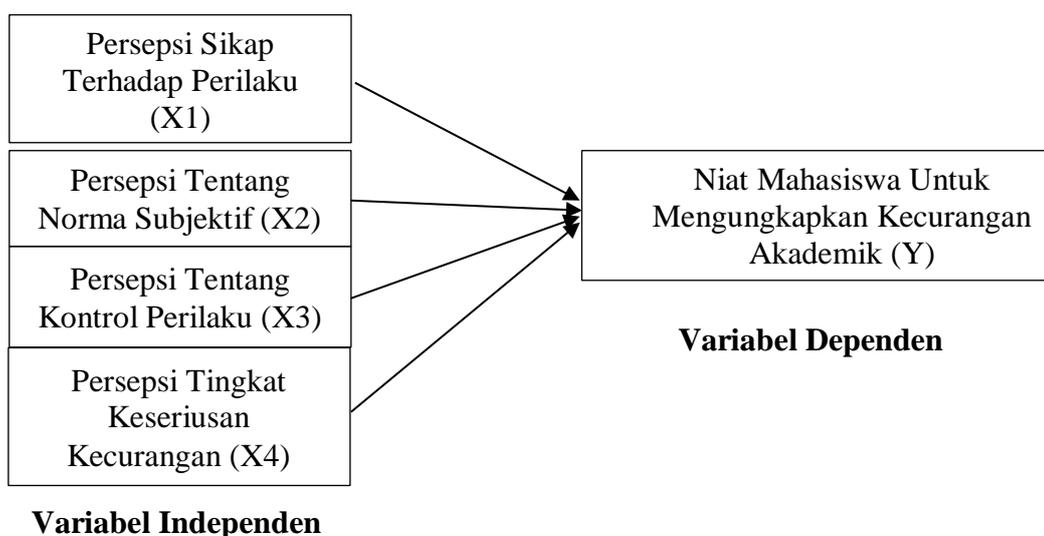
Whistleblowing system merupakan sistem pelaporan pelanggaran yang dirancang guna mendeteksi maupun mencegah atau bahkan mengungkapkan kecurangan yang dilakukan oleh oknum tertentu yang merugikan bagi orang lain atau bahkan sampai melanggar hukum dan menjadi kasus pidana (Wardani, 2020).

2.9 Kecurangan Akademik

Kecurangan akademik atau *academic fraud* merupakan kecurangan yang terjadi di lingkungan pendidikan/akademis seperti halnya plagiarisme, pemalsuan ijazah dan penyimpangan-penyimpangan lainnya yang dilakukan di lingkungan pendidikan (Wardani, 2020).

2.10 Model Penelitian

Gambar 2.1
Model Penelitian



Sumber: Wardani (2020)

2.11 Hipotesis

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

- H₁ : Persepsi Sikap Terhadap Perilaku Berpengaruh Signifikan Terhadap Niat Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Kuantan Singingi Untuk Melakukan Pengungkapan Kecurangan (*Whistleblowing*) Akademik.
- H₂ : Persepsi Tentang Norma Subjektif Berpengaruh Signifikan Terhadap Niat Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Kuantan Singingi Untuk Melakukan Pengungkapan Kecurangan (*Whistleblowing*) Akademik.
- H₃ : Persepsi Tentang Kontrol Perilaku Berpengaruh Signifikan Terhadap Niat Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Kuantan Singingi Untuk Melakukan Pengungkapan Kecurangan (*Whistleblowing*) Akademik.
- H₄ : Persepsi Tingkat Keseriusan Kecurangan Berpengaruh Signifikan Terhadap Niat Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Kuantan Singingi Untuk Melakukan Pengungkapan Kecurangan (*Whistleblowing*) Akademik.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipilih adalah metode kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono 2016: 8). Penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Kuantan Singingi, Provinsi Riau. Adapun waktu penelitian Bulan November 2021 sampai dengan penelitian ini selesai. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif akuntansi angkatan 2018 sampai 2021 Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi sebanyak 75 mahasiswa. Metode pengumpulan data yang digunakan dengan menyebarkan kuesioner.

3.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk melihat apakah masing-masing pernyataan dari setiap indikator valid atau tidak. Kita dapat melihat validitas setiap pernyataan dari r hitung dan r tabel. Jika, r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif maka pernyataan tersebut dikatakan valid (Ghozali 2011).

3.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana konsistensi hasil pengukuran bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama.

3.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan sebelum menguji hipotesis. Uji ini digunakan untuk menguji dan memastikan kelayakan model regresi dalam penelitian ini. Adapun bentuk dari uji asumsi klasik adalah sebagai berikut :

3.3.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel pengganggu memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk menilai apakah variabel pengganggu memiliki distribusi normal atau tidak, yaitu dengan cara analisis grafik atau uji statistik (Ghozali, 2011).

3.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan karena terdapat korelasi antar variabel independen atau variabel bebas.

3.3.3 Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas mempunyai tujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

3.3.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1.

3.4 Uji Hipotesis

Persamaan regresi untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y	= Niat
α	= Konstanta
X_1	= Persepsi Sikap Terhadap Perilaku
X_2	= Persepsi Tentang Norma Subjektif
X_3	= Persepsi Tentang Kontrol Perilaku
X_4	= Persepsi Tingkat Keseriusan Kecurangan
β	= Koefisien Regresi
e	= Error

3.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam uji ini, regresi linier yang berganda dianalisis serta besarnya koefisiensi yang determinasi (R^2) kesemuanya, R^2 digunakan untuk mengukur ketepatan yang paling baik dari analisis regresi yang berganda.

3.6 Uji t

Pada pengujian statistik t pada dasarnya menunjukkan beberapa jauh pengaruh satu variabel atau dijelaskan serta independen pada individual dalam menjelaskan serta menerangkan variasi variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pengaruh Persepsi Sikap Terhadap Perilaku Pada Niat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengungkapkan Kecurangan Akademik

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama (H1) dapat diketahui bahwa variabel persepsi sikap terhadap perilaku tidak berpengaruh terhadap niat mahasiswa akuntansi untuk mengungkapkan kecurangan akademik di Universitas Islam Kuantan Singingi. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien regresi dimana nilai t hitung yang lebih kecil dari t tabel ($0,433 < 1,997$) serta nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ($0,667 > 0,05$). Nilai negatif pada koefisien regresi ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi nilai persepsi sikap terhadap perilaku pada penelitian ini maka niat mahasiswa akuntansi untuk mengungkapkan kecurangan akademik akan menurun. Sedangkan untuk nilai signifikansi variabel persepsi sikap terhadap perilaku yang lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa persepsi sikap terhadap perilaku tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap niat mahasiswa akuntansi

untuk mengungkapkan kecurangan akademik. Dengan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa **H1 ditolak**.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardani (2020) membuktikan bahwa persepsi sikap terhadap perilaku tidak berpengaruh terhadap niat mahasiswa untuk mengungkapkan kecurangan akademik. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aridyanti (2019) membuktikan bahwa persepsi sikap terhadap perilaku berpengaruh positif terhadap niat mahasiswa untuk mengungkapkan kecurangan akademik. Menurut *theory of planned behavior* (TPB) persepsi sikap terhadap perilaku ditentukan oleh keyakinan berkaitan dengan penilaian terhadap suatu perilaku yaitu penilaian pada manfaat atau kerugian yang timbul.

4.2 Pengaruh Persepsi Tentang Norma Subjektif Terhadap Niat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengungkapkan Kecurangan Akademik

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua (H2) dapat diketahui bahwa variabel persepsi tentang norma subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat mahasiswa akuntansi untuk mengungkapkan kecurangan akademik di Universitas Islam Kuantan Singingi. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien regresi dimana nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel ($4,144 > 1,997$) serta nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Nilai positif pada koefisien regresi ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi nilai persepsi tentang norma subjektif pada penelitian ini maka semakin tinggi pula niat mahasiswa akuntansi untuk mengungkapkan kecurangan akademik. Sedangkan untuk nilai signifikansi variabel persepsi sikap terhadap perilaku yang kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa persepsi tentang norma subjektif memberikan pengaruh yang signifikan terhadap niat mahasiswa akuntansi untuk mengungkapkan kecurangan akademik. Dengan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa **H2 diterima**.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryono (2016) membuktikan bahwa persepsi tentang norma subjektif berpengaruh positif terhadap niat mahasiswa untuk mengungkapkan kecurangan akademik. Hal ini juga sejalan dengan *theory of planned behavior* (TPB) yang menyebutkan persepsi tentang norma subjektif atau prasangka seseorang terhadap harapan dari orang-orang yang berada disekitarnya akan mempengaruhi individu tersebut tidak melakukan ataupun melakukan perilaku tertentu. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alfani (2016) membuktikan bahwa persepsi tentang norma subjektif tidak berpengaruh terhadap niat mahasiswa untuk mengungkapkan kecurangan akademik.

4.3 Pengaruh Persepsi Tentang Kontrol Perilaku Terhadap Niat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengungkapkan Kecurangan Akademik

Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga (H3) dapat diketahui bahwa variabel persepsi tentang kontrol perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat mahasiswa akuntansi untuk mengungkapkan kecurangan akademik di Universitas Islam Kuantan Singingi. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien regresi dimana nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel ($3,127 > 1,997$) serta nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$). Nilai positif pada koefisien regresi ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi nilai persepsi tentang kontrol perilaku pada penelitian ini maka semakin tinggi pula niat mahasiswa akuntansi untuk mengungkapkan kecurangan akademik. Sedangkan untuk nilai signifikansi variabel persepsi sikap terhadap perilaku yang kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa persepsi tentang kontrol perilaku memberikan pengaruh yang signifikan terhadap niat mahasiswa akuntansi untuk mengungkapkan kecurangan akademik. Dengan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa **H3 diterima**.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rustiarini dan Sunarsih (2015) membuktikan bahwa persepsi tentang kontrol perilaku berpengaruh positif terhadap niat mahasiswa untuk mengungkapkan kecurangan akademik. Hal ini juga sesuai dengan *Theory of Planned Behaviour* bahwa seseorang akan semakin yakin dalam berperilaku ketika orang tersebut memiliki keyakinan yang muncul dalam dirinya. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wardani (2020) membuktikan bahwa persepsi tentang kontrol perilaku tidak berpengaruh terhadap niat mahasiswa untuk mengungkapkan kecurangan akademik.

4.4 Pengaruh Persepsi Tingkat Keseriusan Kecurangan Terhadap Niat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengungkapkan Kecurangan Akademik

Berdasarkan hasil uji hipotesis keempat (H4) dapat diketahui bahwa variabel persepsi tingkat keseriusan kecurangan tidak berpengaruh terhadap niat mahasiswa akuntansi untuk mengungkapkan kecurangan akademik di Universitas Islam Kuantan Singingi. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien regresi dimana nilai t hitung yang lebih kecil dari t tabel ($-0,135 < 1,997$) serta nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ($0,893 > 0,05$). Nilai negatif pada koefisien regresi ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi nilai persepsi tingkat keseriusan kecurangan pada penelitian ini maka niat mahasiswa akuntansi untuk mengungkapkan kecurangan akademik akan menurun. Sedangkan untuk nilai signifikansi variabel persepsi tingkat keseriusan kecurangan yang lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa persepsi tingkat keseriusan kecurangan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap niat mahasiswa akuntansi untuk mengungkapkan kecurangan akademik. Dengan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa **H4 ditolak**.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Raharjo (2015) membuktikan bahwa persepsi tingkat keseriusan kecurangan tidak berpengaruh terhadap niat mahasiswa untuk mengungkapkan kecurangan akademik. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bagustianto (2015) membuktikan bahwa persepsi sikap terhadap perilaku berpengaruh positif terhadap niat mahasiswa untuk mengungkapkan kecurangan akademik. Miceli, Near dan Schwenk mengungkapkan bahwa seseorang dapat memiliki reaksi yang berbeda pada berbagai jenis kecurangan.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian yang dilakukan dengan tujuan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel-variabel independen (persepsi sikap terhadap perilaku, persepsi tentang norma subjektif, persepsi tentang kontrol perilaku, dan persepsi tingkat keseriusan kecurangan) terhadap niat mahasiswa akuntansi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi untuk mengungkapkan kecurangan akademik. Berdasarkan hasil penelitian seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Persepsi sikap terhadap perilaku tidak berpengaruh terhadap niat mahasiswa untuk mengungkapkan kecurangan (*whistleblowing*) akademik.
2. Persepsi tentang norma subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat mahasiswa untuk mengungkapkan kecurangan (*whistleblowing*) akademik dengan pengaruh sebesar 0,349 atau 34,9%.
3. Persepsi tentang kontrol perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat mahasiswa untuk mengungkapkan kecurangan (*whistleblowing*) akademik dengan pengaruh sebesar 0,178 atau 17,8%.
4. Persepsi tingkat keseriusan kecurangan tidak berpengaruh terhadap niat mahasiswa untuk mengungkapkan kecurangan (*whistleblowing*) akademik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NIAT MAHASISWA AKUNTANSI UNTUK MELAKUKAN PENGUNGKAPAN KECURANGAN (*WHISTLEBLOWING*) AKADEMIK (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Kuantan Singingi)”. Tujuan penulisan skripsi ini guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ilmu Sosial di Universitas Islam Kuantan Singingi (UNIKS).

Selama penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Nopriadi, SKM., M. Kes selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. Ibu Rika Ramadhanti, S.IP., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.
3. Ibu Rina Andriani, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi.
4. Bapak M. Irwan, SE., MM dan Ibu Dessy Kumala Dewi, SE., M.Ak selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan masukan dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
5. Teristimewa kepada kedua orang tua, M. Zubir (Ayah) dan Endang (Ibu) serta seluruh keluarga besar yang telah memberikan do'a dan dukungan selama penyusunan skripsi ini.
6. Kepada Welly Meliana dan teman-teman Akuntansi angkatan 2018 yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari penulisan skripsi ini tidak lepas dari kekurangan, maka penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini berguna bagi para pembaca dan berbagai pihak yang berkepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danang, Sunyoto. 2016. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Hartono, J. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan pengalaman-pengalaman*. Yogyakarta: BPF.
- Jogiyanto. 2017. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Nazir, M. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sari, Ratna Candra. 2018. *Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyono, R. A. 2016. *Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sutrisna, Anna. dkk. 2019. *Akuntansi Keperilakuan Manajerial*. Sleman: Deepublish.

Skripsi:

- Alfani, Ulin Nuha. 2016. *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Niat Melakukan Whistleblowing* (Studi Pada Perguruan Tinggi di Bandar Lampung). Skripsi Universitas Lampung Bandar.
- Atik, Husniyati. 2018. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Mahasiswa Akuntansi Untuk Melakukan Pengungkapan Kecurangan (Studi Empiris Pada Mahasiswa Program Studi SI Akuntansi Angkatan 2014 Universitas Muhammadiyah Ponorogo)*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Aridyanti, Erlinda Putri. 2019. *Persepsi Mahasiswa Akuntansi untuk Melakukan Whistleblowing* (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta). Skripsi yang dipublikasikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hartono, Brian Junio. 2021. *Pengaruh Tingkat Keseriusan Kecurangan, Personal Cost, Komitmen Organisasi, dan Religiusitas Terhadap Niat Melakukan Whistleblowing*. Skripsi Universitas Islam Indonesia.
- Marliza, Resi. 2018. *Pengaruh Personal Cost Of Reporting, Komitmen Organisasi, dan Tingkat Keseriusan Kecurangan Terhadap Niat Melakukan Whistleblowing (Studi Empiris Pada Organisasi Perangkat Daerah Kota Payakumbuh)*. Skripsi Universitas Negeri Padang.
- Nurhalizah, Karinna Heydy. 2021. *Pengaruh Tingkat Keseriusan Pelanggaran, Reporting Channel, dan Retaliasi Terhadap Niat Melakukan Whistleblowing* (Studi Eksperimen Pada Mahasiswa Akuntansi FEB UMY). Skripsi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Sulistomo, Akmal. 2012. *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pengungkapan Kecurangan* (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi UGM dan UNDIP). Skripsi Universitas Diponegoro.
- Yuliana, Dwi. 2021. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Menjadi Akuntan Publik* (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Islam Kuantan Singingi). Skripsi Universitas Islam Kuantan Singingi.
- Wardani, Sari. 2020. *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pengungkapan Kecurangan (Whistleblowing) Akademik* (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Pancasakti Tegal). Skripsi Universitas Pancasakti Tegal.

Jurnal:

- Abdullah, M. W. 2017. *Determinasi Intensi Auditor Melakukan Whistleblowing dengan Perlindungan Hukum Sebagai Variabel Moderasi*. Ekuitas : Jurnal Ekonomi dan Keuangan, Vol. 1, No. 3, Hal: 385-407. E-ISSN: 2548-5024
- Bagustianto, R. dan Nurkholis. 2015. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pegawai Negeri Sipil (PNS) Untuk Melakukan Tindakan Whistleblowing (studi pada PNS BPK RI)*. Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan, Vol. 19, No. 2, Hal: 276-295. ISSN: 2548-5024.
- Busra, Nur Fauziah, Ahyaruddin, Muhammad., & Agustiawan. 2019. *Pengaruh Tingkat Keseriusan Kecurangan, Personal Cost, dan Komitmen Organisasi Terhadap Kecenderungan Melakukan Whistleblowing*. Muhammadiyah Riau Accounting and Business Journal Vol. 1 No. 1, Hal: 011-019. E-ISSN: 2715-632X
- Damayanthi, K. R., Sujana, E., & Herawati, N. T. 2017. *Pengaruh Norma Subjektif, Sikap Pada Perilaku, Persepsi Kontrol Perilaku Terhadap Niat Melakukan Pengungkapan Kecurangan (Whistleblowing)*(Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Program SI dan Program D3 Universitas Pendidikan Ganesha). JIMAT, Vol. 8, No. 2, Hal: 12. ISSN: 2614-1949

- Handika, M. F. 2017. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Mahasiswa Melakukan Tindakan Whistleblowing*. JIBEKA, Vol. 11 No. 1, Hal:56-63. ISSN: 2620-875X.
- Lestari, R., dan Yaya, R. 2017. *Whistleblowing dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Melaksanakannya Oleh Aparatur Sipil Negara*. Jurnal Akuntansi. Volume XXI, No. 03, hal: 336-350.
- Nurharjanti, Nashirotn Nisa. 2017. *Persepsi Mahasiswa Dalam Mengurangi Fraud Akademik: Whistleblowing Sistem*. Jurnal Akuntansi dan Bisnis, Vol. 17 No. 1, Hal: 1-12. ISSN: 1412-0852
- Parianti, N. I., Suartana, I. W., & Badera, I. N. 2016. *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Niat dan Perilaku Whistleblowing Mahasiswa Akuntansi*. EJurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Vol. 5. No. 12. E-ISSN: 2337-3067
- Poluakan, M. J., Saerang, D. P., & Lambey, R. 2017. *Analisis Persepsi Atas Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keinginan Seseorang Menjadi Whistleblower (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi)*. Jurnal EMBA, Vol.5, Hal: 2695-2705. ISSN: 2303-1174
- Raharjo, F. D. 2015. *Faktor Yang Mempengaruhi Pelaporan Whistleblowing Internal Dengan Tingkat Pendidikan Sebagai Variabel Moderasi Persepsi Karyawan Di Pt. Krakatau Steel (Persero) Tbk*. Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi, Vol. 15, No. 2, Hal: 116. ISSN: 1411-8831
- Rustiarini, Ni Wayan., dan Sunarsih, Ni Made. 2015. *Fraud dan Whistleblowing: Pengungkapan Kecurangan Akuntansi oleh Auditor Pemerintah*. Simposium Nasional Akuntansi XVIII, 19.
- Samudra, Nurul Hidayati. 2014. *Persepsi Mahasiswa Terhadap Tindakan Whistleblowing*. Jurnal Universitas Dian Nuswantoro. E-ISSN: 2829-5978
- Suryono, E. 2016. *Sikap, Norma Subjektif, dan Intensi Pegawai Negeri Sipil untuk Mengadukan Pelanggaran (whistleblowing)*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Vol. 13, No. 1, Hal: 102-116. ISSN: 1829-8494
- Winardi, Rijadh Djatu. 2013. *The Influence of Individual and Situational Factors on Lower-level Civil Servants' Whistle-blowing Intention in Indonesia*. *Journal of Indonesian Economy and Business* Volume 28, Number 3, 2013, 361 – 376. ISSN: 2085-8272

Website:

- <https://accurate.id/marketing-manajemen/pengertian-whistle-blowing>. Diakses pada 03 Oktober 2021
- <https://jdih.kemenkeu.go.id>. Diakses pada 03 Februari 2022
- <https://kbbi.web.id/mahasiswa.html>. Diakses pada 03 Februari 2022
- <https://web.balikipapan.go.id/whistleblower>. Diakses pada 03 Oktober 2021
- <https://www.maxmanroe.com/vid/sosial/arti-komitmen.html>. Diakses pada 03 Februari 2022
- <https://www.slideshare.net/abdillahmt/revisiperlindungan-saksi-korban-sebagai-wbketua-lpsk>. Diakses pada 03 Oktober 2021